

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolahnya dengan mengeluarkan biaya-biaya lain melalui proses mekanis, kimia atau dengan menggunakan tangan sehingga menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dan siap untuk dijual. News.detik.com (2016) menyatakan bahwa industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan kualitas dan *output* yang dihasilkan perusahaan lokal sehingga mampu bersaing di pasar internasional, terutama di bidang industri makanan dan minuman.

Perusahaan *Food And Beverage* adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan *Food And Beverage* sangat berkembang dengan pesat. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Perusahaan *Food And Beverage* dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, khususnya pada saat Pandemi COVID-19. Perusahaan *Food And Beverage* masih bertahan dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan

pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Di Indonesia perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman sudah sangat banyak, baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar maka adanya persaingan usaha yang begitu ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan tentunya perusahaan memerlukan manajemen yang baik didalam menghadapi banyaknya persaingan yang ada sehingga tujuan suatu perusahaan dapat tercapai dimasa yang akan datang. Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk memenuhi kepentingan para *stakholder*. Harjito dan Martono (2005) menyatakan bahwa tujuan suatu perusahaan antara lain yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan.

Barus dan Leliani (2013) menyatakan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang didalam menghadapi banyaknya persaingan. Munawir (2012) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal atau total aset yang digunakan. Kasmir (2013) menyatakan bahwa Profitabilitas dapat

diukur berdasarkan *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return on Asset (ROA)*, Laba Per Lembar Saham. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu sebagai berikut.

- (1) Dalam penelitian Hazrah, dkk (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.
- (2) Dalam penelitian Ambarwati, dkk (2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu, modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.
- (3) Dalam penelitian Arimbawa dan Badera (2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu, perputaran aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan dua faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu Rasio Aktivitas dan Likuiditas. Menurut Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan rasio aktivitasnya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, bahwa rasio aktivitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Rasio Aktivitas. Syafri (2001), menyatakan bahwa Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas

yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik kegiatan penjualan dan kegiatan lainnya. Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*). Kasmir (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Selama perusahaan terus beroperasi modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengidentifikasi perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara efisien, sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengidentifikasi perusahaan mengelola modal kerjanya dengan tidak efisien. Adanya perputaran modal kerja yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Arimbawa dan Bandera (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk

meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy, dkk (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat perputaran modal kerja, maka dapat menurunkan profitabilitas sebaliknya, semakin menurun tingkat perputaran modal kerja maka dapat meningkatkan profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi Profitabilitas adalah Likuiditas. Kasmir (2016) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang baik. Sebaliknya dengan tingkat likuiditas yang rendah maka akan menjadi tanda awal permasalahan akan modal yang dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Untuk itu likuiditas berpengaruh terhadap aliran dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai target perusahaan tersebut. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah sebuah rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Handono (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin

baiklah posisi perusahaan di mata kreditur sehingga kreditur tidak akan ragu meminjamkan dana mereka yang digunakan perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini berarti Likuiditas sangat berkaitan erat dengan dana yang dimiliki oleh bank, maka suatu bank harus dapat menjaga likuiditasnya agar berada pada tingkat yang optimal.

Zuhroh (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan apabila kewajiban jangka pendek semakin tinggi maka tingkat profitabilitas akan menurun. Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas maka kemampuan perusahaan memperoleh laba juga semakin tinggi.

Berikut ini data mengenai variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2019 dapat dilihat pada Lampiran 01. Berdasarkan Lampiran 01 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rasio aktivitas PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebesar 5,12% menjadi 4,22% diikuti dengan meningkatnya likuiditas sebesar 1.18% menjadi 1,53% dan menurunnya profitabilitas sebesar 10,10% menjadi 8,60%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur terjadi penurunan rasio aktivitas sebesar 2,72% menjadi 2,54%, diikuti dengan meningkatnya likuiditas sebesar 1,95% menjadi 2,54% dan meningkatnya profitabilitas sebesar 13,55% menjadi 13,84%. Hal ini tidak sesuai dengan teori Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan Rasio

aktivitasnya begitu juga dengan tingkat likuiditas perusahaan. jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Berdasarkan Lampiran 01 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rasio aktivitas pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebesar 5,12% menjadi 4,22% diikuti dengan meningkatnya likuiditas sebesar 1,18% menjadi 1,53%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terjadi penurunan rasio aktivitas sebesar 2,72% menjadi 2,54% dan meningkatnya likuiditas sebesar 1,95% menjadi 2,54%. Namun pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terjadi peningkatan rasio aktivitas sebesar 1,47% menjadi 1,78% diikuti dengan menurunnya likuiditas sebesar 3,57% menjadi 1,69%. Hal ini tidak sejalan dengan teori Sutrisno (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio aktivitas berarti semakin besar likuiditas, sebaliknya semakin rendah rasio aktivitas berarti semakin rendah likuiditas perusahaan.

Berdasarkan Lampiran 01 diketahui bahwa terjadi penurunan likuiditas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 3,57% menjadi 1,69%. diikuti dengan menurunnya profitabilitas sebesar 2,89% menjadi 0,05%. Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami peningkatan likuiditas sebesar 1,18% menjadi 1,53% diikuti dengan menurunnya profitabilitas sebesar 10,10% menjadi 8,60%. Hal ini tidak sejalan dengan teori Handono (2008) yang menyatakan bahwa makin tinggi likuiditas maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur sehingga kreditur tak akan ragu meminjamkan dana mereka yang digunakan perusahaan untuk menambah rasio aktivitas yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini mengambil data tahun 2018 - 2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

- (1) Terjadinya fluktuasi Rasio Aktivitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (2) Terjadinya fluktuasi Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (3) Terjadinya penurunan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Rasio Aktivitas ditentukan dengan *Working Capital Turnover* (WCT), Likuiditas ditentukan dengan *Current Ratio* (CR) dan Profitabilitas ditentukan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (3) Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuidasi terhadap Profitabilitas.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang yang diperoleh dari Rasio Aktivitas dan Likuidasi terhadap Profitabilitas.